

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan zaman yang semakin canggih menyebabkan semakin banyak masalah yang ditimbulkan akibat kurang seimbangnya gaya hidup dan pola makan. Salah satu masalah yang ditimbulkan akibat dari pola hidup dan pola makan yang kurang seimbang adalah obesitas. Obesitas adalah kondisi dimana terjadi akumulasi lemak yang berlebihan di dalam tubuh sehingga dapat mengganggu kesehatan.¹ Obesitas yaitu kondisi dimana nilai indeks massa tubuh diatas normal yangmana memiliki kadar kolesterol 30% lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang mempunyai berat badan normal.² Secara global, sepertiga penyakit jantung iskemik disebabkan oleh kolesterol tinggi. Peningkatan kolesterol menyebabkan kematian sebanyak 2,6 juta kematian atau 4,5 % dari total kematian di dunia.³

Obesitas merupakan faktor risiko terjadinya diabetes, penyakit kardiovaskular, hipertensi, stroke dan dislipidemia.^{3,4,5} Obesitas dapat diukur melalui pemeriksaan antropometri. Salah satu indikator penghitungan untuk antropometri yang berkaitan dengan lemak tubuh orang dewasa adalah indeks massa tubuh (IMT).⁶

Obesitas di seluruh dunia telah terjadi hampir tiga kali lipat sejak tahun 1975. Pada 2016 terdapat lebih dari 1,9 miliar (39%) orang dewasa atau yang berusia diatas 18 tahun mengalami kelebihan berat badan (39% pria dan 40% wanita). Lebih dari 650 juta orang (13%) yang mengalami obesitas (11% pria dan 15% wanita). Sebagian besar penduduk dunia tinggal di negara-negara dimana kelebihan berat badan dan obesitas membunuh lebih banyak orang daripada orang yang kurang gizi.⁷

Tahun 2013 di Indonesia terdapat prevalensi penduduk dewasa kurus 8,7%, berat badan lebih 13,5% dan obesitas 15,4%.⁸ Prevalensi obesitas secara nasional pada tahun 2007 pada penduduk berusia ≥ 15 tahun di Indonesia adalah 10,3% (laki-laki 13,9%, wanita 23,8%).⁹ Obesitas lebih banyak dialami oleh wanita daripada laki-laki. Prevalensi penduduk laki-laki dewasa obesitas pada tahun 2013

sebanyak 19,7%, lebih tinggi dari tahun 2007 (13,9%) dan tahun 2010 (7,8%). Prevalensi obesitas wanita dewasa (>18 tahun) pada tahun 2013 sebesar 32,9%, meningkat 18,1% dari tahun 2007 (13,9%) dan 17,5% dari tahun 2010 (15,5%).⁸ Prevalensi obesitas di Kota Padang tahun 2015 terdapat sekitar 39,49 % (laki-laki 38,39%, wanita 39,79%).¹⁰

Lingkar pinggang juga merupakan salah satu indeks distribusi lemak tubuh bagian atas dapat digunakan untuk mengidentifikasi individu dengan risiko terkena sindrom metabolik, termasuk dislipidemia. Dislipidemia ini erat kaitannya dengan terjadinya aterosklerosis, dimana aterosklerosis berhubungan erat dengan peningkatan kadar *low density lipoprotein* (LDL) plasma. Sindrom metabolik adalah sekelompok kelainan metabolik lipid maupun non-lipid. Sindrom metabolik merupakan faktor resiko penyakit jantung koroner terdiri dari obesitas sentral, dislipidemia aterogenik (kadar trigliserida meningkat, kadar kolesterol *high density lipoprotein* (HDL) rendah), hipertensi dan peningkatan kadar glukosa plasma. Studi Jantung Framingham menegaskan bahwa obesitas sangat prediktif terhadap penyakit jantung koroner.¹¹

Risiko penyakit kardiovaskuler (PKV) sangat meningkat saat obesitas sentral hadir. Obesitas sentral didefinisikan oleh lingkar pinggang lebih besar dari 102 cm (40 inci) pada pria atau 88 cm (35 inci) pada wanita.¹² Latar belakang etnis sangat berpengaruh sehingga WHO merekomendasikan nilai batas lingkar pinggang untuk obesitas sentral pada orang Asia 90 cm pada laki-laki dan 80 cm pada wanita.¹³

Berat badan yang berlebih atau obesitas dapat meningkatkan kadar kolesterol.¹⁴ Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pria dan wanita dari berbagai kelompok umur mengalami kenaikan kadar kolesterol total dan kolesterol LDL dengan meningkatnya IMT.⁶ Kolesterol adalah substansi yang dibawa melalui lipoprotein di dalam darah. Kolesterol adalah zat alamiah dengan sifat fisik berupa lemak tetapi memiliki rumus steroida. Kolesterol merupakan bahan pembangun esensial bagi tubuh untuk sintesis zat-zat penting seperti membran sel dan bahan isolasi sekitar serat saraf, hormon kelamin, vitamin D, serta asam empedu.¹⁵

Proporsi nasional penduduk dengan perilaku konsumsi makanan berlemak, berkolesterol dan makanan gorengan ≥ 1 kali per hari 40,7%.⁸ Kolesterol

memiliki banyak peran penting bagi tubuh manusia. Secara biokimiawi kolesterol merupakan prekursor yang penting bagi sejumlah besar steroid yang mencakup asam empedu, hormon adrenokorteks, hormon seks, vitamin D, glikosida jantung, sitosterol tumbuhan, dan beberapa alkaloid. Kolesterol juga merupakan steroid yang paling banyak dikenal karena keterkaitannya dengan *aterosklerosis* dan penyakit jantung.¹⁶

Kolesterol apabila dikonsumsi dalam jumlah berlebih dapat menyebabkan peningkatan kolesterol dalam darah yang disebut hiperkolesterolemia, bahkan dalam jangka waktu yang panjang bisa menyebabkan kematian. Kadar kolesterol darah cenderung meningkat pada orang-orang yang gemuk, kurang berolahraga, dan perokok.¹⁷ Kejadian hiperkolesterolemia meningkat pada usia >20 tahun. Hiperkolesterolemia paling banyak terjadi di perkotaan (39,5%).⁸

Prevalensi peningkatan kadar kolesterol total di Asia Tenggara pada tahun 2008 adalah 29%.¹⁸ Persentase di Indonesia tahun 2013 pada penduduk diatas 15 tahun yang memiliki kadar kolesterol total abnormal yakni 35,9%, HDL rendah 22,9%, LDL tidak optimal dengan kategori gabungan *near optimal-borderline* tinggi 60,3% dan kategori tinggi-sangat tinggi 15,9%, trigliserida abnormal dengan kategori *borderline* tinggi 13,0% dan kategori tinggi-sangat tinggi 11,9%, serta kreatinin serum abnormal 6,0%. Kadar kolesterol total abnormal pada usia diatas 15 tahun banyak di jumpai pada wanita daripada laki-laki.⁸

Uraian latar belakang di atas mengindikasikan bahwa indeks massa tubuh dan lingkaran pinggang sebagai salah satu indeks distribusi lemak tubuh yang dapat menentukan kadar kolesterol total seseorang, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan nilai indeks massa tubuh dan lingkaran pinggang terhadap kadar kolesterol total pada wanita dewasa”. Penelitian ini merupakan penelitian bersama antara Universitas Reading dan Universitas Andalas yang diketuai oleh Prof.dr.Nur Indrawaty Lipoeto, Msc, PhD, SpGK.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana hubungan nilai IMT dan lingkaran pinggang terhadap kadar kolesterol total pada wanita dewasa ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan nilai IMT dan lingkaran pinggang terhadap kadar kolesterol total pada wanita dewasa.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran nilai IMT pada wanita dewasa.
2. Mengetahui gambaran lingkaran pinggang pada wanita dewasa.
3. Mengetahui gambaran kadar kolesterol pada wanita dewasa.
4. Mengetahui hubungan nilai IMT terhadap kadar kolesterol total pada wanita dewasa.
5. Mengetahui hubungan lingkaran pinggang terhadap kadar kolesterol total pada wanita dewasa.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait hubungan indeks massa tubuh dan lingkaran pinggang dengan kadar kolesterol total pada wanita dewasa.

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Menjadi referensi dan data awal untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kadar kolesterol total, lingkaran pinggang dan IMT pada wanita dewasa.

3. Manfaat bagi masyarakat

- Untuk mengetahui gambaran kesehatan terkait hubungan nilai indeks massa tubuh dan lingkaran pinggang dengan kadar kolesterol total pada wanita dewasa.
- Memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar mengetahui dampak serta kaitan IMT dan lingkaran pinggang dengan kadar kolesterol total pada wanita dewasa.